

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai prosedur pelatihan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³ Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor Ia mendefinisikan bahwa metode kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus. Gempur Santoso mengatakan bahwa “studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.”⁶⁴

Jadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Implementasi Kurikulum

⁶³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

⁶⁴ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

Muatan Lokal Kitab *Taisirul Khalak* dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai *human instrument* berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁵

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting, karena peneliti dapat menggali data secara mendalam dan menyeluruh mengenai Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada guru maupun staf karyawan yang ada disana untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin desa Turus kecamatan Gurah kabupaten Kediri.

1. Kondisi Geografis dan Keadaan Gedung Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin terletak di Jl. Raya 228 RT 03 RW 04 Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Letaknya sangat strategis karena terletak di jalan raya jarak 2,5 km dengan kantor kecamatan dan 5 km dengan kantor kementerian agama kabupaten kediri.

Ukuran gedung yang dimiliki MTs Hidayatus Sholihin Turus adalah:

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| a) Luas Tanah Seluruhnya | : 1.398 m |
| b) Status Tanah | : milik sendiri |
| c) Luas bangunan | : 512 m |
| d) Luas lap. Olahraga | : 300 m |
| e) Luas kebun | : 250 m |
| f) Luas lain-lain | : 336 m |

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs

Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1982, Madrasah Tsanawiyah adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan bagian anak-anak usia (12 - 15 th) sebagai perwujudan pencaanangan program wajib belajar 9 tahun bagi pemerintah indonesia. Dipendidikan lembaga MHS pun mendirikan lembaga pendidikan MTs dan lembaga ini adalah

lembaga yang menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di MHS ini.

MHS pada mula berdirinya bukanlah merupakan sekolah favorit yang bergedung mewah dan murid ratusan, namun hanyalah merupakan suatu kumpulan pengajian anak-anak yang datang ke masjid Turus yang dengan izin Bpk. Kyai Ahmad Hafidz. Gedung yang pertama kali dimiliki adalah sebuah gedung yang sederhana dibelakaang ndalem (rumah) Beberapa tahun kemudian gedung tersebut dipindah kehalaman muka saat itu sarana yang dimiliki belum dapat dikatakan sempurna sehingga menjadikan kedisiplinan dan ketertiban belajar mengajar belum terjamin.

Kemudian berdasarkan kesepakatan diantara kedua pengurus MTs itu lahirlah pendidikan formal yang berstatus diakui diperintah dengan nomor NISS : 212 350 619 029 pada tahun 1994.

Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan MHS nampak begitu mencolok baik kuantitas maupun kualitas, selang beberapa tahun kemudian setelah berdirinya (1985) MTs Hidayatus Sholihin telah mengikuti ujian Negara EBTAN dengan ijazah MTs Negeri, dengan dukungan masyarakat materi maupun spirituel juga tak lepas dari bantuan pemerintah berhasil dibangun satu lokal pada tahun

1983 Tahun-tahun berikutnya dibawah pengawasan Bapak kyai penambahan gedung baru yang melengkapi dua gedung yang telah ada sebelumnya sehingga genap tiga lokal yang dimiliki MTs Hidayatus Sholihin.

MTs. Hidayatus Sholihin sekarang boleh dikatakan MTs favorit didaerah kecamatan Gurah dan sekitarnya, namun demikian tidak hilang ciri khas Hidayatus Sholihin yang sebagai pendidikan formal juga memasukkan pelajaran tambahan pada jam-jam pelajaran tertentu (pelajaran Versi Pesantren) . Didukung dengan sarana yang dimiliki yang berupa gedung berlantai II yang terletak digedung MTs Hidayatus Sholihin

MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin dan pada akreditasi tahun 2004 dan tahun 2012 memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “B”.⁶⁶

3. Profil Madrasa

NPSN	:	20581111
Nama Madrasah	:	MTs. HIDAYATUS SHOLIHIN
Alamat	:	Jl. Raya No. 228
Kelurahan/Desa	:	Turus

⁶⁶ Dokumentasi Yayasan Hidayatus Sholihin

Kecamatan	:	Gurah
Kabupaten/Kota	:	Kediri
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0354 – 7415610
Jenjang	:	Madrasah Tsanawiyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	1982
Hasil Akreditasi	:	B

4. Visi Misi

Visi MTs. Hidayatus Sholihin :

*Generasi Berakhlaqul karimah, Mandiri Terampil IPTEK
Berdasarkan IMTAQ Di bawah Panji Ahlus Sunah Wal
Jama'ah.*

Dengan indikator:

- a. Mencetak siswa yang dapat menguasai dan mengembangkan ilmu Agama, pengetahuan umum dan tehnologi.
- b. Mencetak siswa yang mampu mengabdikan kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- c. Mencetak siswa yang siap bersaing dan berprestasi secara global dan internasional, dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.

- e. Meningkatkan sarana dan prasarana guna memperlancar proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep– konsep peningkatan mutu.
- f. Terwujudnya kelulusan yang Berakhlaq mulia dan disiplin dalam menjalankan syariat Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Misi MTs. Hidayatus Sholihin

- a. Menyelenggarakan pengkajian ilmu Agama dan pengetahuan dan tehnologi yang berkembang.
- b. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.
- d. Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- e. Menumbuhkan inovasi – inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep – konsep peningkatan mutu.
- f. Menanamkan penghayatan ajaran agama Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. dan budi pekerti sehingga warga

sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari.⁶⁷

5. Struktur organisasi

Dilampiran

6. Keadaan Guru

Salah satu syarat dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun pegawai guru serta karyawan yang bertugas di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri berjumlah 32 orang.

7. Keadaan Murid

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di Madrasah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun dari data yang diperoleh oleh peneliti jumlah siswa MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri sebanyak 376 siswa siswi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar siswa MTs Hidayatus Sholihin

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH
1	IX	A	26
2	IX	B	23
3	IX	C	24
4	IX	D	25
5	VIII	A	34
6	VIII	B	33
7	VIII	C	33
8	VIII	D	31

⁶⁷ Ibid

9	VII	A	37
10	VII	B	36
11	VII	C	37
12	VII	D	37
JUMLAH			376

8. Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam sekolah dan dikoordinasi oleh pengurus jam'iyah, OSMA, dan juga dewan guru. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hidayatus Sholihin berdasarkan data dari sekolah adalah:

- a. Latihan khitobah (pidato) : setiap hari ahad siang
- b. Jum'at bersih : jum'at pagi
- c. Istighosah : 2 minggu sekali (sabtu pagi)
- d. Latihan qiro'ah : jum'at siang
- e. BTQ : setiap pagi hari (kelas VII)

D. Data dan Sumeber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, data yang diperoleh harus secara langsung dari sumber asli sehingga dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

Sedangkan untuk mengukur akhlak siswa, penulis menggunakan angket. Di dalam menentukan besar sampel yang harus diteliti, Suharsimi Arikunto memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhannya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%- 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁶⁸ Tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengetahuan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasil lebih baik.

MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri memiliki siswa yang berjumlah 376 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tidak memilih-milih individu-individu yang kita tugaskan untuk mengisi sampel kita.⁶⁹ Dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 376 \text{ siswa} = 94 \text{ siswa}$.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), Edisi Revisi Keenam, cet 13, 54.

⁶⁹ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 221.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Metode observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁷⁰ Observasi berguna untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁷¹ Dengan metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terhadap lokasi penelitian.

Metode ini peneliti arahkan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, Guru, siswa, sehingga mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian mencatat semua gejala yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), 136.

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 131.

bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁷² Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, Guru muatan lokal kitab Taisirul Khalak, Guru BK, Guru mata pelajaran akidah akhlak, Guna memperoleh data tentang:

- (a) Akhlak siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri tahun ajaran 2017/2018.
 - (b) Pelaksanaan kurikulum muatan lokal kitab Taisirul Khalak dalam meningkatkan akhlak siswa di Mts Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri tahun ajaran 2017/2018
 - (c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa.
- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dokumen tentang sejarah Sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan

⁷² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

data penelitian.⁷³ Metode ini Peneliti gunakan untuk dokumen-dokumen MTs Hidayatus Sholihin yang meliputi: struktur organisasi, arsip-arsip, kurikulum, data siswa, kegiatan, dan photo dokumentasi sehingga dapat diperoleh gambaran serta kegiatan secara utuh.

d. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden, setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat atau pandangan siswa mengenai akhlak siswa.

Dalam penelitian ini angket terkait dengan akhlak siswa yang ada dalam kitab *Taisirul Khalaq* terdiri dari 40 butir pernyataan. Butir angket tersebut dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif (fourabel) yang mendukung gagasan intensitas belajar/pendukung peningkatan akhlak dan pernyataan negatif (unfourabel) adalah gagasan yang tidak mendukung akhlak siswa. Menurut Azwar, skala disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif, negatif, setuju dan tidak setuju, sering, tidaksering terhadap suatu program sekolah.⁷⁴

Skala yang disusun menggunakan metode skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favourable*

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 141.

⁷⁴Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 97.

menyatakan indikator positif dan mendukung indikator variabel.

Adapun skor item pernyataan *favourable* adalah sebagai berikut:

No	Model	Penilaian
	<i>Favorable</i>	Setuju/Selalu mendapat nilai 4
		Setuju/Sering mendapat nilai 3
		Tidak Setuju/Kadang-Kadang mendapat nilai 2
		Tidak Setuju/Tidak Pernah mendapat nilai 1
	<i>Unfavorable</i>	Setuju/Selalu mendapat nilai 1
		Setuju/Sering mendapat nilai 2
		Setuju/Kadang-Kadang mendapat nilai 3
		Tidak Setuju/Tidak Pernah mendapat nilai 4

Akan tetapi dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah (ragu-ragu) dengan berdasarkan tiga alasan:

- a) Kategori *undecided* mempunyai arti yang ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban
- b) Tersedianya jawaban (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah-tengah. Terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah pernah atau tidak pernah/setuju atau tidak setuju

- c) Maksud ketegori jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah adalah untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan diatas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju.

Dalam *Skala Likert* pernyataan yang diajukan harus menunjukkan sikap positif atau negatif. Pernyataan yang menunjukkan sikap netral tidak bermakna. Oleh karena itu, pernyataan yang netral harus dihindari.⁷⁵

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari asal-asalan dalam memilih jawaban.

Tabel 3.2

Blue Print akhlak Siswa

No	Indikator	Dimensi	Item		Jumlah Item
			Unfavourable	Favourable	
	Afektif	Emosional/Akhlak kepada Allah	1, 2, 4		5

⁷⁵ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)....,hal.135

		sequencial/Ak	8, 9,	12, 13, 17,	
		hlak kepada	10,11,14	19, 20, 21,	
		ciptaan Allah	,15,16,1	23, 28,	
			8,22,24,	30,31, 35,	
			25,26,27	37, 40	
			,29,32,3		
			3,34,36,		
			38,39		
		Jumlah	24	16	40

Uji Validitas

Suatu instrument dapat digunakan dalam suatu penelitian jika sudah dinyatakan valid. Menurut Ali Anwar ‘’validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument betul-betul mengukur apa yang perlu diukur’’.⁷⁶ Jadi suatu instrument dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yakni apabila r hitung $>$ r table, jika terdapat pertanyaan yang tidak valid maka harus dihapus.

Menurut suharsimi arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

⁷⁶ Ali Anwar, *Statistik untuk penelitian Pendidikan* (Kediri:IAIT Press, 2009), 8.

validitas tinggi.⁷⁷ Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jadi, validitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui ukuran valid atau tidaknya suatu instrumen yang diujikan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan *SPSS 16*. Selain menggunakan *SPSS 16*, tingkat validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	koefisien				korelasi	tiap	butir
n	=	banyaknya	subyek	uji	coba			
$\sum x_i$	=	jumlah	skor	tiap	butir			
$\sum y_i$	=	jumlah	skor	total				
$\sum x_i^2$	=	jumlah	kuadrat	skor	tiap	butir		
$\sum y_i^2$	=	jumlah	kuadrat	skor	total			
$\sum x_i y_i$	=	jumlah	perkalian	skor	tiap	butir	dengan	skor
								total

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid.

Uji Realibitas

Persyaratan lain yang perlu dipahami adalah realibitas. Reliable adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dikendalikan”. Menurut Jonathan Sarwono “reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu”.⁷⁸

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi bisa diandalkan. Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas *Internal Consistency* dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Melalui uji Cronbach Alpha ini akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten sehingga indikator tersebut dapat diperbaharui lagi menjadi konsisten. Cronbach Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu, digunakan pada angket atau soal bentuk uraian. Rumus uji Cronbach Alpa sebagai berikut.⁷⁹

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

⁷⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 100.

⁷⁹ **Suharsimi Arikunto**, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 239

Keterangan :

r_i : Cronbach Alpha

k : jumlah butir soal

s_i^2 : variansi butir soal

s_t^2 : variansi skor total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,700 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,700 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrument atau soal dinyatakan reliabel.
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrument atau soal dinyatakan tidak reliabel.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.⁸⁰

Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Analisis pada penelitian kualitatif kali ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu analisis data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁸¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk Pengecekan keabsahan data didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain:

⁸⁰ Ahmad Sonhaji, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 77.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

- a) Perpanjangan keikutsertaan yakni peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya dilakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ke lapangan data tidak berubah dan sudah benar berarti data tersebut telah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b) Ketekunan/Keajekan pengamat yakni peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c) *Triangulasi* .dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - i. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dari satu sumber ke sumber lain yang akurat dan sesuai dengan yang diinginkan.

- ii.* Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.
- iii.* Triangulasi waktu, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Karena selain dengan sumber-sumber yang diwawancara, peneliti juga mencantumkan hasil observasi dan dokumentasi serta kuesioner/angket.

⁸² Ibid., 122-130.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. moleong yang dikutip oleh Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur tahapan penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁸³

1. Tahap pra-lapangan, dalam tahapan ini ada enam kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri, mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian, mencatat data yang dikumpulkan.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna, dan kegiatan terakhir adalah menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

⁸³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144.